

**ANALISIS GANGGUAN LATAH DI DESA AEK RASO KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN DENGAN
KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

FATMA SYARAH HARAHAP
1402040203



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fatma Syarah Harahap
NPM : 1402040203
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

1. 

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2. 

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fatma Syarah Harahap

NPM : 1402040203

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik

sudah layak disidangkan.

Medan, ~~13~~ Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fatma Syarah Harahap
 NPM : 1402040203
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 September 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Fatma Syarah Harahap

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Fatma Syarah Harahap
NPM : 1402040203
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-09-2018	Bab IV Deskripsi data di lengkapi		
01-10-2018	Bab IV perbaiki deskripsi data penelitian		
03-10-2018	Bab IV dan bab V EYD		
08-10-2018	Bab IV dan bab V sistem penulisan		
10-10-2018	Ace skripsi sing diuji pd lida waga kupa		

Medan, 13 Oktober 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Ismaa, M.Hum.

Dosen Rembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, N..Hum.

ABSTRAK

Fatma Syarah Harahap. 1402040203. “Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data adalah menganalisis segala data yang berhubungan dengan gangguan latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada informan pengidap latah yang berjumlah tiga orang, kemudian mengumpulkan data-data yang berhubungan sebagai penunjang dan menganalisis hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa gangguan latah yang diderita oleh tiga orang informan yang berdomisili di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk ke dalam jenis *latah ekolalia* dan *latah automatic obedience* dengan faktor yang hampir bersamaan yaitu faktor pengalaman dan memunculkan bentuk lingual berupa kata dan kalimat.

KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “**Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik**”. Shalawat berangkaikan salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan junjungan kita Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa ummat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses memperoleh gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama tahap penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak keterbatasan dan berbagai kesulitan yang penulis hadapi baik dari segi pengetahuan, waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT serta semangat yang tinggi maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kata sempurna. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang luar biasa, terima kasih yang tiada putus kepada ayahanda terkasih **Usman Efendi Harahap** dan ibunda tercinta **Rohani Br Siregar**, yang selama ini telah memberikan do'a sejak sebelum penulis lahir, mengasuh,

membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang serta cinta yang tiada ternilai, memberikan segala kebutuhan yang penulis butuhkan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih pula atas segala dukungan dan do'a yang diberikan oleh dua adik kandung penulis tersayang **Beni Wae Harahap** dan **Marllo Harahap** yang sedang berjuang menempuh pendidikan. Semoga kita sukses dunia akhirat, serta dapat membanggakan ayah dan ibunda kita.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan Skripsi ini.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Dosen penasihat akademik, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan serta selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan.
7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.** Dosen pembimbing yang penulis sangat hormati, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis mulai dari judul skripsi hingga sampai skripsi. Terima kasih kepada bapak yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.** Dosen penguji seminar proposal yang sudah banyak memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
9. **Bapak dan ibu dosen** Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
10. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. **Seluruh teman seperjuangan kelas C-sore** Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah melewati dan melalui setiap semester dari semester 1 hingga semester VII yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan memberikan arti pengalaman hidup menjadi anak kos.

12. Untuk sahabat terdekat penulis **Firdha Amalia** yang jauh di kota Pekanbaru. Untuk **Mia Zahrani, Sari Octaviani Nasution, Asmi Nisa**. Terima kasih untuk semua semangat dan kenangan suka maupun duka yang selama ini selalu dilalui bersama penulis.

13. Untuk para **Uden (terkhusus Uden Ummi dan Uden Godang), Udak kecil dan besar, Oppung Cantik, Tulang, Ibuk, Zid dan Zidah kost serta seluruh keluarga** terima kasih sudah banyak memotivasi penulis dan membantu dari do'a, semangat maupun material.

14. Untuk ketiga informan ibu **Wikanti Rahayu**, ibu **Jumitun**, ibu **Suati** yang telah banyak membantu peneliti mengumpulkan data sehingga menjadi skripsi yang baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu saja masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Fatma Syarah Harahap
1402040203

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Bahasa dan Komunikasi	8
a. Bahasa.....	8
b. Bahasa sebagai alat komunikasi.....	9
2. Gangguan Berbicara Psikogenik.....	11
3. Latah.....	13
a. Pengertian Latah.....	13

b. Jenis-jenis Latah.....	15
c. Penyebab Timbulnya Latah	16
d. Bahaya Latah	17
4. Kajian Psikolinguistik	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
1. Deskripsi Gangguan Latah Informan 1	33
2. Deskripsi Gangguan Latah Informan 2	38
3. Deskripsi Gangguan Latah Informan 3	40
B. Analisis Data Penelitian	43
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan Penelitian	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Pemerolehan Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguisti.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Gambar ketiga informan	51
2. Form K1	53
3. Form K2	54
4. Form K3	55
5. Berita Acara Bimbingan Proposal	56
6. Lembar Pengesahan Proposal.....	57
7. Surat Permohonan Seminar Proposal.....	58
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	59
9. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	61
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar	62
11. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	63
12. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	64
13. Surat Izin Riset	65
14. Surat Balasan Riset	66
15. Berita Acara Bimbingan Skripsi	67
16. Lembar Pengesahan Skripsi	68
17. Surat Pernyataan Dokter atau Ahli	69
18. Daftar Riwayat Hidup	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu media penyampaian informasi, ide atau gagasan melalui bunyi-bunyi atau lambang-lambang yang terucap dari alat ucap manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses bertukarnya informasi antara yang satu dengan yang lain dengan sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Ada tiga komponen dalam komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi.

Proses komunikasi sering tidak berjalan dengan lancar atau mulus karena adanya gangguan atau hambatan. Gangguan atau hambatan itu bisa berupa daya pendengaran partisipan yang kurang baik, kebisingan di tempat terjadinya komunikasi, dan kemampuan penggunaan bahasa yang kurang oleh partisipan.

Bahasa merupakan alat verbal yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sebagai alat interaksi verbal, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Secara internal kajian dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu, mulai dari struktur fonologi, morfologi, sintaksis, sampai struktur wacana. Kajian secara eksternal berkaitan dengan hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada di luar bahasa, seperti faktor sosial, psikologi, etnis, seni, dan sebagainya.

Gangguan berbahasa terdiri dari dua faktor. Yang pertama, gangguan akibat faktor medis, dan yang kedua akibat faktor lingkungan sosial. Faktor medis

adalah gangguan yang diakibatkan kelainan fungsi otak maupun akibat kelainan alat-alat bicara. Sedangkan faktor lingkungan sosial adalah lingkungan kehidupan yang tidak alamiah manusia, seperti tersisih atau terkucilkan dari lingkungan kehidupan masyarakat.

Gangguan berbicara psikogenik adalah variasi cara berbicara yang normal, yang merupakan ungkapan dari gangguan dibidang mental. Gangguan berbicara psikogenik antara lain berbicara manja, berbicara kemayu, gagap, dan latah. Latah adalah suatu tindakan kebahasaan di mana seseorang, waktu terkejut atau dikejutkan, mengeluarkan kata-kata spontan dan tidak sadar dengan apa yang dia katakan (Dardjowidjojo, 2016:154).

Latah atau yang dikenal dengan Culture Bound Syndrome terjadi tidak hanya kepada individu yang benar-benar memiliki riwayat gangguan tersebut, bahkan ada juga yang hanya ikut-ikutan latah sebagai gaya hidup. Gangguan latah tidak hanya bisa ditemui dalam lingkungan masyarakat kalangan bawah (Barret & Bartholomew, 2000) namun juga dapat ditemui dalam kelompok individu yang dapat digolongkan elit misalnya artis. Latah lebih banyak dialami oleh wanita dibandingkan laki-laki.

Fenomena latah merupakan fenomena unik. Karena fenomena latah ini hanya dapat dijumpai di kawasan Asia Tenggara. Selain itu pengidapnya juga kebanyakan perempuan.

Pembelajaran bahasa, sebagai salah satu masalah kompleks manusia, selain berkenaan dengan masalah bahasa, juga berkenaan dengan masalah kegiatan berbahasa. Sedangkan kegiatan berbahasa itu bukan hanya berlangsung

secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik. Artinya, kegiatan berbahasa itu berkaitan juga dengan proses atau kegiatan mental (otak). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan studi antardisiplin antara linguistik dengan psikologi, atau yang disebut dengan psikolinguistik.

Psikologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dalam segala kegiatannya yang sangat luas. Oleh karena itu, muncullah berbagai cabang psikologi yang diberi nama sesuai dengan penerapannya. Di antara cabang-cabang itu adalah psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi klinik, psikologi komunikasi, dan psikologi bahasa.

Objek kajian linguistik terdiri atas tiga. Pertama, kajian terhadap struktur interbal bahasa, mencakup kajian mengenai tata bunyi bahasa atau fonologi, tata bentuk kata atau morfologi, tata bentuk kalimat atau sintaksis, dan tata bentuk wacana. Kedua, kajian terhadap pemakaian bahasa mencakup kajian sosiolinguistik, kajian psikolinguistik, kajian neuropsikolinguistik, kajian antropolinguistik, dan kajian etnolinguistik. Ketiga, kajian terhadap pengajaran bahasa.

Psikolinguistik terdiri dari dua kata yaitu psikologi dan linguistik, yakni terdiri dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur dan metode yang berbeda pula. Namun, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materinya yang berbeda, linguistik mengkaji tentang struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji tentang perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Menurut Meller, Slama, Slobin dalam Chaer (2009:5) psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia.

Psikolinguistik mencoba menerapkan pengetahuan pada masalah-masalah seperti pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca permulaan dan membaca lanjut, kedwibahasaan dan kemultibahasaan, penyakit bertutur seperti afasia, gagap, latah, dan sebagainya; serta masalah-masalah sosial lain yang menyangkut bahasa, seperti bahasa dan pendidikan, bahasa dan pembangunan nusa dan bangsa.

Pemilihan Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami gangguan latah yang terjadi di sekitar daerah tersebut. Karena banyak peneliti menemui masyarakat Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang mengalami gangguan latah, mengingat peneliti juga tinggal di daerah tersebut. Luas daerah tersebut 100.000 m² yang terdiri dari dua dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 275 kepala keluarga. Peneliti memfokuskan tempat penelitian di dusun Palam dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 145 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 370 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 363 jiwa. Pengidap latah yang peneliti ditemui di daerah ini pada umumnya adalah kaum perempuan.

Fenomena latah yang terjadi di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk dalam jenis latah ekolalia dan

automatic obedience. Keadaan latah yang diderita seseorang dapat membahayakan si penderita dan membuat si penderita menjadi bahan ejekan dan keusilan orang lain. Penyebab latah di daerah tersebut juga beragam, ada yang memang latah sejak kecil ada pula yang hanya sekadar ikut-ikutan dan akhirnya si penderita latah tersebut menjadi latah karena kebiasaannya melatah-latahkan. Mengingat luasnya daerah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada kasus Bu Wikanti Rahayu, Bu Junitun, dan Bu Suati yang berdomisili di Dusun Palam.

Kajian psikolinguistik dipilih sebagai kajian analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian yang berkaitan dengan masalah psikologi dan linguistik yang menjadi penyebab gangguan latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik”**

B. Identifikasi Masalah

Secara garis besar yang mendukung peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai gangguan latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu banyak peneliti jumpai warga di tempat tersebut yang mengidap latah. Melihat luasnya daerah tersebut maka peneliti akan memfokuskan penelitian di dusun Palam dan penderita latah di daerah tersebut kebanyakan menderita latah jenis ekolalia dan automatic obedience dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi asal muasal perilaku latah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat berbagai masalah yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Masalah yang ada atau muncul dalam penelitian adalah gangguan latah ekolalia dan automatic obedience di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, yaitu gangguan latah yang diderita warga Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan kajian psikolinguistik, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Gangguan Latah dengan Kajian Psikolinguistik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, bagaimana Gangguan Latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang didasari pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Gangguan Latah di

Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai gangguan latah.
2. Menjadi sumber masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai gangguan latah terutama dengan kajian psikolinguistik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian analisis gangguan latah dengan kajian psikolinguistik ini secara praktis dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber sekaligus sumbangan pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui dan memahami bagaimana bisa seseorang mengidap latah. Apa penyebab dan apa bahaya latah pada seseorang serta apa hubungan psikolinguistik dengan latah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rangkaian teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi objek penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang ada sehubungan dengan masalah penelitian. Pendapat-pendapat atau teori-teori yang relevan tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi teori-teori yang sesuai dengan masalah pada penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

1. Bahasa dan Komunikasi

a. Bahasa

Bahasa merupakan suatu media penyampaian informasi, ide, atau gagasan melalui bunyi-bunyi atau lambang-lambang yang terucap dari alat ucap manusia. Menurut Chaer (2009:30) bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Selanjutnya menurut Dardjowidjojo (2016:16) bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Jadi, dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat verbal yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan sesamanya.

Sebagai alat interaksi verbal, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Secara internal kajian dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu, mulai dari struktur fonologi, morfologi, sintaksis, sampai struktur wacana. Kajian secara eksternal berkaitan dengan hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada di luar bahasa, seperti faktor sosial, psikologi, etnis, seni, dan sebagainya.

b. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

Salah satu fungsi bahasa adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses bertukarnya informasi antara yang satu dengan yang lain dengan sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Menurut Websters New Collegiate Dictionary dalam Chaer (2010:17) komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Menurut Muhammad dalam Iqra' (2014:64) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Selanjutnya menurut Mulyana (2004:3) komunikasi proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses bertukarnya informasi antara yang satu dengan yang lain melalui perilaku verbal maupun nonverbal.

Menurut Chaer (2010:17) ada tiga komponen yang harus ada dalam komunikasi, antara lain (1) pihak yang berkomunikasi, yaitu si pengirim informasi dan si penerima informasi yang disampaikan atau sering disebut partisipan, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang digunakan

ketika berkomunikasi. Jika dilihat dari alatnya, maka komunikasi terdiri dari dua macam, yakni (1) komunikasi non-verbal yaitu komunikasi yang alatnya bukan bahasa, seperti peluit, lampu, api, dan sebagainya, (2) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Proses komunikasi sering kali tidak berjalan dengan lancar karena adanya gangguan atau hambatan. Gangguan tersebut berupa daya pendengaran partisipan yang kurang baik, kebisingan yang terjadi di tempat berkomunikasi, atau kemampuan penggunaan bahasa partisipan yang kurang.

Komunikasi-bahasa yaitu cara berkomunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya, ada dua macam cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal.

Menurut Chaer (2010:20) dalam setiap komunikasi-bahasa pasti ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah yaitu si pengirim tetap menjadi si pengirim, dan si penerima akan tetap menjadi penerima. Misalnya, khotbah. Komunikasi ini sifatnya untuk memberitahukan. Komunikasi dua arah yaitu si pengirim bisa menjadi si penerima dan sebaliknya. Misalnya, diskusi.

Sebagai alat komunikasi, bahasa dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek paralinguistik. Aspek linguistik mencakup tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ketiga tataran tersebut dapat mendukung terbentuknya yang akan disampaikan yaitu makna, gagasan, ide ataupun konsep. Sedangkan aspek paralinguistik mencakup (1) kualitas ujaran atau pola ujaran, seperti suara

tinggi seseorang, suara terputus-putus, (2) unsur suara segmental, yaitu intonasi, nada, dan tekanan, (3) jarak dan gerak-gerak tubuh seseorang, (4) rabaan, yaitu bersangkutan dengan indra perasa atau kulit.

Menurut Chaer (2010:20) berdasarkan alat yang digunakan, komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau biasa disebut dengan komunikasi verbal yang dapat dimengerti, namun komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh atau yang biasa disebut dengan komunikasi nonverbal.

2. Gangguan Berbicara Psikogenik

Berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Gangguan berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik; dan yang kedua, gangguan berbicara psikogenik.

Gangguan berbicara psikogenik adalah gangguan berbicara yang terjadi di bidang mental. Menurut Chaer (2009:152) gangguan berbicara psikogenik adalah variasi cara berbicara yang normal, tetapi merupakan ungkapan dari gangguan di bidang mental. Modalitas mental yang terungkap oleh cara berbicara sebagian besar ditentukan oleh nada, intonasi, dan intensitas suara, lafal, dan pilihan kata. Ujaran yang berirama lancar atau tersendat-sendat dapat juga mencerminkan sikap mental si pembicara. Gangguan berbicara psikogenik ini antara lain berbicara manja, berbicara kemayu, berbicara gagap, dan berbicara latah.

Selanjutnya Chaer (2009:152) menjelaskan gangguan berbicara psikogenik antara lain sebagai berikut.

a. Berbicara Manja

Disebut berbicara manja karena ada kesan anak (orang) yang melakukannya meminta perhatian untuk dimanja. Umpamanya, kanak-kanak yang baru terjatuh, terluka, atau mendapat kecelakaan, terdengar adanya perubahan pada cara bicaranya.

b. Berbicara Kemayu

Berbicara kemayu (istilah dari Sidharta, 1989) berkaitan dengan perangai wanita yang berlebihan. Berbicara kemayu dicirikan oleh gerak bibir dan lidah yang menarik perhatian dan lafal yang dilakukan secara ekstra menonjol atau ekstra lemah gemulai dan ekstra memanjang.

c. Berbicara Gagap

Gagap adalah berbicara yang kacau karena sering tersendat-sendat, mendadak berhenti, lalu mengulang-ulang suku pertama, kata-kata berikutnya, dan setelah berhasil mengucapkan kata-kata itu kalimat dapat di selesaikan. Dalam usahanya mengucapkan kata pertama yang barangkali gagal, si pembicara menampakkan rasa letih dan rasa kecewanya.

d. Berbicara Latah

Latah sering disamakan dengan ekolalla, yaitu perbuatan membeo, atau menirukan apa yang dikatakan orang lain; tetapi sebenarnya latah adalah suatu sindrom yang terdiri atas curah verbal refetitif yang bersifat jorok (koprolalla) dan gangguan lokomotorik yang dapat dipancing.

Selanjutnya, Cahplin dalam Kamus Lengkap Psikologi (2006:396) mengatakan, “Penyakit psikogenik adalah suatu penyakit fungsional yang tidak diketahui basis organiknya, karena itu mungkin disebabkan oleh konflik atau tekanan atau stres emosional.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gangguan psikogenik adalah gangguan berbicara seseorang di bidang mental yang bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan atau stres. Misalnya latah.

3. Latah

a. Pengertian Latah

Latah adalah perbuatan menirukan apa yang diucapkan atau dilakukan orang lain. Latah merupakan sebuah fenomena gangguan yang hanya dapat dijumpai di sekitar kawasan Asia Tenggara, khususnya daerah rumpun melayu. Dalam kajian ilmu psikologi latah termasuk ke dalam Patologi Terkait Budaya (Culture Bound Psychopathology). Jadi latah timbul karena adanya pengaruh budaya dan kebiasaan setempat, yang berpengaruh terhadap tingkah laku orang yang ada dikawasan budaya tersebut.

Menurut Chaer (2009:154) latah sering disamakan dengan ekolalla, yaitu perbuatan membeo, atau menirukan apa yang dikatakan orang lain; tetapi sebenarnya latah adalah suatu sindrom yang terdiri atas curah verbal repetitif yang bersifat jorok dan gangguan lokomotorik yang dapat dipancing. Selanjutnya Maramis dalam Chaer (2009:154) awal mula timbulnya latah ini, menurut mereka yang terserang latah, adalah setelah bermimpi melihat banyak sekali penis lelaki

sebesar dan sepanjang belut. Latah ini punya korelasi dengan kepribadian dan bertingkah laku prono, yang pada hakikatnya berimplikasi invitasi seksual.

Menurut Dardjowidjojo (2016:154) latah adalah suatu tindakan kebahasaan di mana seseorang, waktu terkejut atau dikejutkan, mengeluarkan kata-kata secara spontan dan tidak sadar dengan apa yang dia katakan. Jadi, kalau kita tahu si A itu latah dan kita ingin menggodanya, kita buat dia terkejut, dan dia akan menjadi latah mengeluarkan kata-kata tertentu. Dardjowidjojo juga memaparkan ciri-ciri latah sebagai berikut:

- a. Konon latah hanya terdapat di Asia Tenggara
- b. Pelakunya hampir semua wanita
- c. Kata-kata yang terkeluarkan umumnya berkaitan dengan seks atau alat kelamin pria atau jantan
- d. Kalau kejutannya berupa kata, maka si latah juga bisa hanya mengulang kata itu saja

Kalau A dikejutkan dengan kita menyuarakan kata *kuda*, maka konon dia juga akan berkata *kuda*. Tetapi kalau dikejutkan dengan gertakan atau dijatuhkan sebuah ember didekatnya, maka kata yang muncul umumnya adalah yang berkaitan dengan seks atau kata merujuk pada alat kelamin orang pria atau binatang jantan.

Selanjutnya, menurut psikolog Eva Septiana Brlianto dalam situs *Psychologymania*, "Latah adalah kebiasaan mengulang kata-kata terakhir yang diucapkan berkali-kali terutama pada kondisi kaget atau situasi tidak sesuai

dengan orang yang bersangkutan. Latah bisa berupa kata lengkap atau hanya potongan kata paling akhir.”

Jadi, berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latah adalah gangguan berbicara yang pada hakikatnya tidak diketahui secara jelas asal-usulnya, namun karena ada sesuatu yang salah pada fungsi syaraf otak. Latah biasanya ditandai dengan mengulang perkataan atau perbuatan orang ketika penderita dikejutkan. Pada umumnya latah dialami penderita berjenis kelamin perempuan. Serta perilaku latah juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya.

b. Jenis-jenis Latah

Secara umum ada empat jenis latah. Menurut Rinrin R. Kaltarina dalam *Publika Budaya* (2013:2) ada empat jenis latah, yaitu:

1. Ekolalia, latah dengan meniru ucapan atau bunyi tertentu atau dengan kata lain mengulangi perkataan orang lain.

Contoh : Jika orang yang berada di dekat si penderita latah mengagetkannya dengan kata ayam, maka penderita latah secara spontan akan mengucapkan kata ayam juga.

2. Ekopraksia, latah dengan meniru perbuatan atau gerak-gerik orang lain.

Contoh : Jika orang yang berada di dekat si penderita latah mengagetkannya sambil melompat, maka si penderita latah dengan spontan akan ikut melompat.

3. Automatic Obedience, latah dengan menjalankan perintah orang lain secara mendadak. Misalnya, ketika si penderita latah dikejutkan secara spontan dan diperintahkan “duduk”, maka ia akan segera mengikuti perintah tersebut.

4. Koprohalia, latah dengan melontarkan kata-kata yang kurang pantas atau tabu, uniknya kata-kata yang terlontar sering kali mengandung huruf “o”. Misalnya, copot, dor, peot.

c. Penyebab Timbulnya Latah

Latah adalah sebuah kebiasaan abnormal. Tingkat risiko menularnya berbeda-beda pada setiap orang. Faktor penyebabnya pun tentu tidak sama. Kurniasih dalam Sains dan Praktik Psikologi (2013:156) menyebutkan beberapa teori yang menyebabkan timbulnya latah, yaitu teori pemberontakan, teori kecemasan, dan teori pengondisian. Winzeler dalam Sains dan Praktik Psikologi (2013:156) menyebutkan penyebab latah yaitu karena pengalaman, mimpi, dan lingkungan.

▼ Faktor Pemberontakan

Latah muncul karena adanya keinginan terbebas dari pengekangan yang ada. Dalam kondisi latah ini, seseorang bisa mengucapkan sesuatu yang dilarang tanpa merasa bersalah.

▼ Faktor Kecemasan

Gejala latah muncul karena yang bersangkutan memiliki kecemasan terhadap sesuatu tanpa ia sadari. Rata-rata, dalam kehidupan pengidap latah, selalu terdapat tokoh otoriter, bisa ayah atau ibu atau di luar lingkungan keluarga. Latah dianggap jalan pemberontakannya terhadap dominasi orangtua yang sangat menekan. Walau demikian tokoh otoriter tidak selalu berasal dari lingkungan keluarga.

✓ Faktor Pengondisian

Inilah yang sering disebut latah ketularan. Seseorang mengidap latah karena dikondisikan lingkungan, misalnya disaat latah, seseorang merasa diperhatikan lingkungannya. Dengan begitu, latah juga merupakan upaya mencari perhatian.

✓ Faktor Pengalaman

Latah juga bisa diakibatkan ketika seseorang mengalami pengalaman traumatik, misalnya seseorang menjadi latah setelah mengalami kecelakaan mobil yang menyebabkan dirinya menjadi sangat mudah terkejut.

✓ Faktor Mimpi

Latah juga bisa dialami setelah seseorang mengalami mimpi. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan seksual yang tidak tersalurkan. Pada beberapa kasus latah, seseorang mengalami latah setelah sebelumnya memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masalah seksual.

d. Bahaya Latah

Menurut Bakker&Tijssen dalam Sains dan Praktik Psikologi (2013:154) latah dapat membahayakan baik diri sendiri maupun orang-orang yang berada di sekitar mereka. Latah sangat menyiksa bagi penderitanya. Mereka kelihatan sangat terganggu dengan segala tingkah lakunya yang repetitif baik dari segi verbal maupun motorik. Bahaya lainnya adalah :

- 1) Mengekang kreatifitas. Karena penderita sudah terbiasa untuk meniru orang lain, berbuat seperti orang lain, akhirnya penderita kehilangan daya untuk ‘menciptakan’ hal-hal yang baru.

- 2) Mengikis keberagaman. Jangan harap menemukan hal-hal baru yang lain jika budaya meniru terlanjur akut. Baik Buruknya Tergantung Peniruan Menurut Evi Elviati Psikolog dari Essa Consulting Group, baik buruknya anak bersikap latah terhadap sang teman tergantung apa yang ditirunya. Jika sifatnya negatif, maka orang tua harus segera menghentikan dengan memberinya penjelasan kepada anak. Sebaliknya, jika yang dicontoh adalah hal-hal positif, maka orang tua justru harus memberikan dukungan agar anak terus melakukan hal itu.
- 3) Karena latah merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari dan dapat menyebar kepada orang yang berada di sekitarnya, maka latah bisa dikatakan berbahaya.
- 4) Tingkah laku dan komunikasi jadi tampak kurang etis dan baik jika menderita latah.
- 5) Jika terjadi pada anak, bukan tidak mungkin si anak tadi menjadi bahan ejekan teman-temannya, ini bisa berakibat si anak akan menjauh dan menarik diri dari pergaulan sosialnya.

4. Kajian Psikolinguistik

Secara etimologi psikolinguistik terbentuk dari dua kata psikologi dan linguistik, yaitu dua bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri dengan prosedur dan metode yang berlainan. Akan tetapi, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya saja objek materinya yang berbeda. Linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Menurut Simanjuntak dalam Harras (2009:1) psikolinguistik merupakan ilmu yang menguraikan proses-proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa itu diperoleh manusia.

Tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya.

Psikolinguistik mencoba menerapkan pengetahuan linguistik dan psikologi pada masalah-masalah pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca permulaan dan membaca lanjut, kedwibahasaan dan kemultibahasaan, penyakit bertutur seperti afasia, gagap, latah, dan sebagainya.

Menurut Dardjowidjojo (2016:7) secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama; (a) komprehensi, yakni, proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud, (b) produksi, dapat berujar seperti yang kita ujarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.

Menurut Aichison dalam Harras (2009:3) ada tiga hal yang menarik perhatian psikolinguistik, yakni (1) masalah pemerolehan bahasa, (2) hubungan antara pengetahuan bahasa dan penggunaan bahasa, dan (3) proses produksi dan pemahaman tuturan.

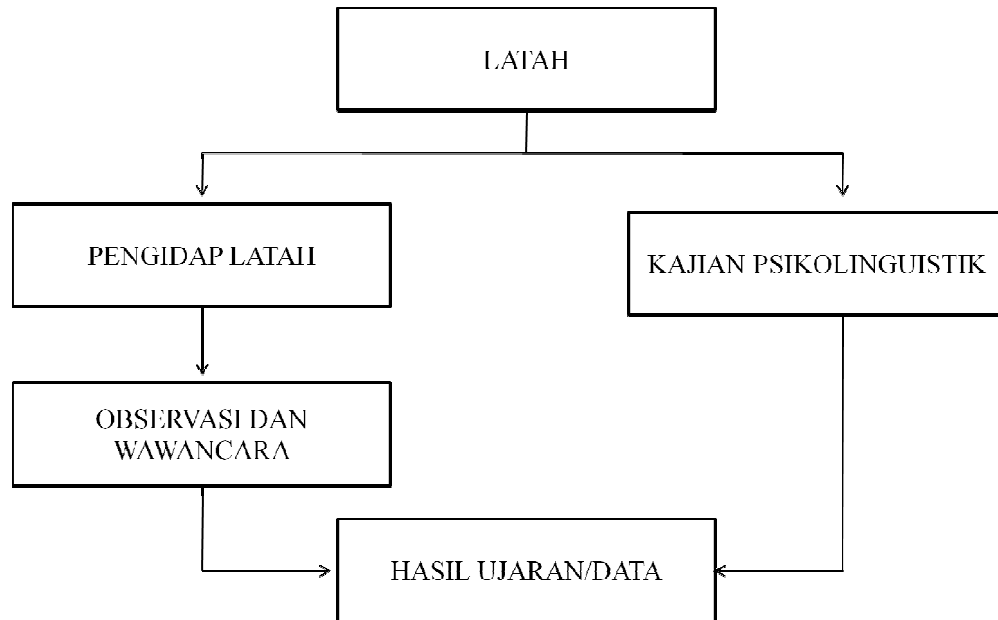
Secara teoretis psikolinguistik memiliki tujuan utama untuk mencari sebuah teori bahasa yang tepat dan pas baik dari segi linguistik ataupun dari segi psikologi yang dapat menerangkan hakikat bahasa dari pemerolehannya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah susunan pemikiran yang disusun oleh peneliti dalam menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada sebuah penelitian. Latah adalah gangguan berbicara yang pada hakikatnya tidak diketahui secara jelas asal-usulnya, namun karena ada sesuatu yang salah pada fungsi syaraf otak. Latah biasanya ditandai dengan mengulang perkataan atau perbuatan orang ketika penderita dikejutkan. Pada umumnya latah dialami penderita berjenis kelamin perempuan. Serta perilaku latah juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya.

Penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan kajian psikolinguistik. Kajian psikolinguistik adalah kajian yang menganalisis proses-proses psikologi yang berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, serta bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia.

Adapun bagan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik. Oleh karena itu, peneliti tidak bermaksud untuk mengkaji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan ini adalah terdapat masalah psikolinguistik yang menjadi penyebab gangguan latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan alasan bahwa :

- a. Banyak peneliti jumpai warga yang mengidap latah.
- b. Di daerah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian dengan topik yang sama.
- c. Lokasi tersebut adalah tempat tinggal peneliti.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai April sampai dengan September 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pelaksanaan Penelitian																								
7	Penulisan Hasil Penelitian																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Perbaikan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:225) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini yaitu peneliti mengambil informan sebagai sumber data yang diambil dengan cara merekam. Terdiri dari tiga orang perempuan pengidap latah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku referensi sebagai penunjang terselesaikannya penelitian ini.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah bagian terpenting penelitian karena data itulah yang akan diolah dan dianalisis untuk menegaskan hasil penelitian. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah hasil ujaran atau tuturan informan yang berbentuk rekaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku referensi sebagai penunjang terselesaikannya penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Publika Budaya (2013:3) mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, mulai dari kata-kata atau kalimat, juga bisa gerakan tubuh dari orang latah yang perilakunya dapat diamati. Moleong dalam Publika Budaya (2013:3) yang melakukan pendekatan deskriptif berdasarkan suatu pertimbangan-pertimbangan untuk mempermudah pencarian data, yaitu (1) metode kualitatif

lebih mudah bagi peneliti karena berhadapan langsung dengan kenyataan yang sebenarnya, (2) metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara informan dengan peneliti, (3) metode kualitatif juga lebih cepat menyesuaikan antara penulis dengan pengaruh yang datang dari lingkungan.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:161) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik suatu perhatian penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar penjelasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah perilaku latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Bahasa merupakan suatu media penyampaian informasi, ide atau gagasan melalui bunyi-bunyi atau lambang-lambang yang terucap dari alat ucap manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi.
2. Gangguan berbicara psikogenik adalah variasi cara berbicara yang normal, yang merupakan ungkapan dari gangguan dibidang mental. Ganggguan berbicara psikogenik antara lain berbicara manja, berbicara kemayu, gagap, dan latah.

3. Latah adalah gangguan berbicara yang pada hakikatnya tidak diketahui secara jelas asal-usulnya, namun karena ada sesuatu yang salah pada fungsi syaraf otak. Latah biasanya ditandai dengan mengulang perkataan atau perbuatan orang ketika penderita dikejutkan.
4. Psikolinguistik adalah ilmu yang menguraikan proses-proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa itu diperoleh manusia.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan masalah penelitian ini, untuk melihat penyebab gangguan latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik, maka digunakan observasi dan wawancara (pertanyaan) sebagai instrumennya. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, kemudian melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan. Data primer dapat diperoleh dengan cara :

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 1993:35-37). Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan kamera perekam berupa handphone.

Sebelum merekam peneliti terlebih dahulu memancing informan untuk berbincang-bincang.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan sebagai instrumen penelitian peneliti. Kemudian hasil wawancara dikembangkan dan diolah untuk kebutuhan data peneliti.

Selanjutnya data sekunder diperoleh dengan membaca buku-buku referensi dan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dilakukan sejak pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari foto, video, catatan, dan dokumen lainnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ▼ Melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

- ✓ Melakukan wawancara dengan masyarakat.
- ✓ Mengumpulkan data-data yang berhubungan untuk menunjang penelitian.
- ✓ Menganalisis perilaku latah yang terjadi di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Secara keseluruhan pada bab ini akan dibahas tentang perilaku latah berdasarkan jenis dan faktor penyebab dengan kajian psikolinguistik. Adapun sebagai informan yang peneliti ambil merupakan tiga orang warga Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Bu Wikanti Rahayu, Bu Junitun, dan Bu Suati.

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis gangguan latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kajian psikolinguistik yaitu terdapat dialog yang berjumlah 8 dialog, kemudian dari dialog tersebut terdapat pengulangan kalimat sebanyak 5 kalimat, dan juga terdapat pengulangan kata yang berjumlah 8 kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan jenis latah yang diderita informan dapat digolongkan kedalam jenis latah ekolalia dan latah automatic obedience. Jenis latah ekolalia yaitu menirukan ucapan atau bunyi tertentu yang didengarnya dari orang lain dan jenis latah automatic obedience yaitu jenis latah dengan menjalankan perintah orang lain secara mendadak sesuai dengan pernyataan Dr. Rinrin R. Kaltarina dalam Publika Budaya.

Tabel 4.1

**Data Analisis Gangguan Latah di Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Kajian Psikolinguistik**

No	Nama Informan	Satuan Lingual Latah Berupa Kata	Satuan Lingual Latah Beupa Kalimat	Intonasi dan Raut Wajah
1	Wikanti Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Ucul 	<ul style="list-style-type: none"> • Matek sisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ucul = nada tinggi dan wajah terkejut • Matek sisan = nada tinggi diikuti dengan kepala miring ke samping
		<ul style="list-style-type: none"> • Ojo • Buang 	<ul style="list-style-type: none"> • Agus gilak 	<ul style="list-style-type: none"> • Ojo = nadanya lantang dan wajah yang serius • Buang = nada tinggi sambil membuang benda yang dipegang • Agus gilak = nada tinggi

				<p>sambil melempar benda ke arah lawan bicara dengan raut wajah yang kesal</p>
2	Jumitun	<ul style="list-style-type: none"> • Minggat • Duduk • Nuk • Hancur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap mata saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Minggat = dengan suara yang keras • Duduk = dengan suara yang keras dan kemudian menundukkan kepala seperti rasa malu • Nuk = dengan nada yang rendah • Hancur = dengan nada datar dan menutup

				<p>mulutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tatap mata saya = dengan nada datar dan mata tertuju kepada lawan bicara kemudian menutup mulutnya
3	Suati	<ul style="list-style-type: none"> • Monyet 	<ul style="list-style-type: none"> • Tunggu dululah buk • Kenapa ya 	<ul style="list-style-type: none"> • Monyet = dengan suara pelan dan datar serta raut wajah yang datar pula • Tunggu dululah buk = dengan suara yang agak pelan sambil menganggukkan kepala • Kenapa ya = dengan nada tanya dan wajah

				penuh tanda tanya
--	--	--	--	-------------------------

1. Deskripsi Data Gangguan Latah Informan 1

Nama : Wikanti Rahayu

Lahir : 3 Mei 1973

Latah Sejak : Sekitar tahun 2000-an

Jenis Latah : Ekolalia dan Automatic Obedience

Penyebab Latah : Faktor pengalaman, pernah dikejutkan dengan sangat keras dan mulai saat itu setiap terkejut menjadi latah.

- Satuan Lingual Latah Berupa Kata dan Kalimat

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 1 adalah menirukan atau mengulangi kata-kata yang orang lain ucapkan sedangkan pada perilaku latah automatic obedience diikuti dengan gerakan. Bentuk lingual kata ini biasanya akan secara spontan muncul sesuai dengan rangsangan serta stimulus yang diberikan. Bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia yaitu menirukan kalimat yang diucapkan oleh peneliti atau orang lain sedangkan pada perilaku latah automatic obedience diikuti dengan gerakan. Hal ini dapat diketahui pada data berikut ini.

a) Bentuk Lingual Latah Berupa Kata Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 1 adalah menirukan atau mengulangi kata-kata yang orang lain ucapkan.

Konteks : percakapan peneliti dengan informan 1 terjadi di sebuah rumah salah seorang warga ketika ada acara masak-masak sebelum pengajian.

Tuturan 1 :

P (Peneliti)

I1 (Informan 1)

X (Warga yang Lain)

X2 (Warga yang Lain)

X3 (Warga yang Lain)

P : “Bik Siwi ngapain?” (peneliti datang menghampiri informan yang sedang mengupas telur)

I 1 : “Ini ngupas telur Rah. Sinilah!” (sambil memberikan peneliti sebuah telur)

P : “Eh awas ucul buk!” (sambil menyenggol tangan informan yang sedang mengupas telur)

I 1 :”Endoke ucul eh ucul. Lah kok ucul, ucul meneh” (sambil menjatuhkan telurnya ke dalam baskom)

“Telurnya lepas eh lepas. Lah kok lepas, lepas lagi”

Berdasarkan data lingual tersebut, yang muncul dari informan adalah berupa kata. Kata yang muncul dari informan adalah peniruan kata *ucul* atau lepas. Ketika pengucapannya informan terlihat seperti terkejut dan dengan nada tinggi.

b) Bentuk Lingual Latah Berupa Kalimat Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia pada informan 1 adalah mengulangi kalimat.

Konteks : Masih sama dengan suasana sebelumnya, yakni percakapan peneliti dengan informan 1 terjadi di sebuah rumah salah seorang warga ketika ada acara masak-masak sebelum pengajian.

Tuturan 2 :

P : “Rajin kali bibik ini memang!” (sambil mengganggu informan yang sedang menyapu)

I 1 : “Men ndang bali loh Rah, wis ayam iki iyo!” (sambil terus menyapu dan mengusir ayam)

“Biar cepat pulang loh Rah, wis ayam inilah!”

P : “Hush awas ayam!” (sambil mengusir ayam dan ayam tersebut berlari ke arah informan 1)

I 1 : “Tak keplak sisan ayam iki” (sambil menggerutu)

“Ku pukul juga nanti ayam ini”

P : “Wayyo matek sisan ayame!” (sambil melemparkan batu kecil ke arah kaki informan 1)

“Wayyo mati betulanlah ayamnya!”

I 1 : “Matek sisan ayame. Matek sisan. Eh ayame matek. Lah kok malah matek” (sambil memiringkan kepalanya ke samping seperti orang pingsan)

“Mati betulan atau jadi mati ayamnya. Eh ayamnya mati. Lah kok malah mati”

Bentuk lingual yang muncul pada penderita latah ekolalia ini adalah kalimat *matek sisan*. Bentuk lingual ini muncul karena informan terkejut oleh lemparan

batu kerikil di kakinya sehinggal ia mengucapkan kalimat *matek sisan* dengan intonasi yang agak tinggi dan keras layaknya orang yang terkejut.

c) Bentuk Lingual Latah Berupa Kata Pada Perilaku Latah Automatic Obedience

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah automatic obedience pada informan 1 adalah mengulangi kata-kata yang orang lain ucapkan sambil diikuti gerakan.

Konteks : Peneliti dan informan sama-sama berada di rumah peneliti yang kebetulan sedang ada perkumpulan perwiritan.

Tuturan 3 :

P : “Buk ini baskomnya ditaruh di mana?” (sambil membawa baskom)

I 1 : “Sini Rah, sama bibik aja!” (sambil mengambil baskom dari tangan peneliti)

P : “Nah bik!”

X : “Ojo mbok lebokke disek. Isik panas kok!” (sambil mengejutkan informan dari belakang dengan menggerakkan jari telunjuknya)
 “Jangan dimasukkan dulu. Masih panas kok!”

I 1 : “Iyo ojo, eh ojo” (sambil menggoyangkan jari telunjuknya)
 “Iya jangan, eh jangan”

X2 : “Jangan digarai dulu, nanti makanannya tumpah”

I 1 : “Iya ojolah. Isin aku!” (sambil memukul X2)
 “Iya janganlah. Malu aku!”

X3 : “Awes, buang aja baskomnya!” (dengan suara yang keras mengejutkan Informan 1)

I 1 : “Buang! Buang eh buang. Lahhhh!” (dengan suara yang keras sambil membuang baskom yang ada di tangannya)

Bentuk lingual yang muncul pada percakapan ini adalah kata *ojo* dan *buang* yang diikuti dengan gerakan membuang baskom, yang merupakan bentuk perilaku latah automatic obedience. Hal tersebut terjadi karena informan terkejut dan mengatakan kata *ojo* dan mengikuti gerakan yang dilakukan temannya yaitu menggoyangkan jari telunjuknya. Selanjutnya karena informan terkejut dan informan melontarkan kata *buang* sambil membuang baskom tersebut dengan nada yang keras dan tinggi dan raut muka yang tegang.

d) Bentuk Lingual Latah Berupa Kalimat Pada Perilaku Latah Automatic Obedience

Bentuk lingual latah berupa kalimat yaitu dengan mengulang kalimat kemudian diikuti dengan adanya gerakan.

Konteks : Peneliti dan Informan serta beberapa orang lainnya sedang duduk sore di salah satu rumah warga.

Tuturan 4 :

X : “Itu ada jambu Rah, manis itu ambillah!”

P : “Mana Om?, awak ambil ya!”

I 1 : “Jikuk ke bibik siji yo Rah!”

“Ambilkan ibuk satu ya Rah!”

P : “Tya awak ambil banyak, selo bibik!” (sambil membawa jambu)

X2 : “Agus gilak!” (sambil menyenggol tangan informan)

I 1 : “Agus gilak eh Agus gilak. Lah kok Agus gilak!) (dengan suara lantang sambil melemparkan jambu yang ada di tangannya ke arah Agus)

Berdasarkan percakapan di atas, bentuk lingual yang muncul pada percakapan tersebut adalah kalimat *Agus gilak*, merupakan bentuk perilaku latah Automatic Obedience karena ada gerakan akibat dikejutkan. Bentuk lingual *Agus gilak* dengan intonasi yang tinggi merupakan kalimat dan diikuti dengan gerakan melemparkan jambu serta raut wajah yang kesal.

2. Deskripsi Data Gangguan Latah Informan 2

Nama : Junitun

Lahir : 1965

Latah Sejak : Sejak informan masih remaja sekitar tahun 80-an

Jenis Latah : Ekolalia

Penyebab Latah : Faktor pengalaman, pernah dikejutkan dengan sangat keras dan mulai saat itu setiap terkejut menjadi latah atau sama dengan informan pertama.

- Satuan Lingual Latah Berupa Kata dan Kalimat

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 2 adalah menirukan atau mengulangi kata-kata yang orang lain ucapkan sedangkan bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia pada informan 2 adalah menirukan atau mengulangi kalimat-kalimat yang orang lain ucapkan.

a. Bentuk Lingual Latah Berupa Kata Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 2 adalah informan menirukan atau mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang lain.

Konteks : Percakapan ini terjadi ketika peneliti dan Informan 2 sedang berada di tempat penjualan jus. Kemudian datang beberapa teman informan untuk bergabung.

Tuturan 1 :

P : “Mau ke mana wak Tami?”

I 2 : “Mau minggat, eh minggat” (sambil berjalan ke arah peneliti)

P : “Yang betul wak, sini minum dulu wak. Dari tadi aku nyariin wawak loh”

X : “Jangan duduk” (sambil mengejutkan informan)

I 2 : “Iya jangan duduk duduk, eh duduk eh duduk”

Berdasarkan data lingual di atas dapat dideskripsikan bentuk lingual yang muncul pada saat informan menerima rangsangan adalah berupa kata. Kata yang muncul yaitu kata *minggat* dan kata *duduk* dengan intonasi sedikit keras serta menundukkan kepala.

b. Bentuk Lingual Latah Berupa Kalimat Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia adalah menirukan atau mengulang kalimat yang didengarnya dari orang lain.

Konteks : Masih di tempat yang sama, peneliti dan informan 2 berada di tempat penjualan jus.

Tuturan 2 :

P : “Wak, wawak waktu masih gadis latah atau tidak?”

I 2 : “Ya nggak ingat Nuk eh Nuk”

X : “Hayo wak Tami!”

I 2 : “Hayo eh aduh hancur kali eh hancur” (sambil menutup mulutnya)

P : “Jangan digangguin lah kasihan wak Tami!”

X : “Tatap mata saya!”

I 2 : “Tatap mata saya hiiiiii”

Pemunculan bentuk lingual *tatap mata saya* pada informan 2 merupakan bentuk perilaku latah ekolalia. Hal ini terjadi karena informan 2 menerima rangsangan dengan suara yang mengejutkan dan agak keras. Bentuk lingual berupa kalimat *tatap mata saya* ini merupakan sebuah kalimat yang informan ucapkan dengan nada datar setelah itu menutup mulutnya. Dalam dialog di atas juga muncul bentuk lingual berupa kata yaitu kata *Nuk* dan kata *hancur*.

3. Deskripsi Data Gangguan Latah Informan 3

Nama : Suati

Lahir : 18 Agustus 1976

Latah Sejak : Sekitar tahun 2000-an

Jenis Latah : Ekolalia

Penyebab Latah : Faktor pengalaman, pernah terkejut dengan suara yang sangat keras, kemudian ketika terkejut bahkan dengan suara kecilpun

informan selalu mengulang kata atau kalimat yang menjadikannya latah.

- Satuan Lingual Latah Berupa Kata dan Kalimat

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 3 adalah menirukan atau mengulangi kata-kata yang orang lain ucapkan sedangkan bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia pada informan 3 adalah menirukan atau mengulangi kalimat-kalimat yang orang lain ucapkan.

a) Bentuk Lingual Latah Berupa Kata Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kata pada perilaku latah ekolalia pada informan 3 adalah dengan meniru atau mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang lain.

Konteks : Percakapan terjadi ketika peneliti membeli dagangan informan, kebetulan informan merupakan pedagang jajanan di sekolah.

Tuturan 1 :

P : “Buk Ndari!”

I 3 : “Eh Sarah, mau ngapain?”

P : “Mau mandi, ya mau beli lah buk haha”

I 3 : “Beli apa Sarah”

P : “Ini bakso apa buk” (sambil memegang bahu informan)

I 3 : “Bakso monyet, eh monyet lagi. Eh bakso mawar loh” (sambil mengambil dua tusuk bakso)

P : “Yaudah 2 ya buk”

Berdasarkan bentuk lingual di atas maka dapat dideskripsikan bahwa bentuk lingual yang muncul yaitu berupa kata-kata. Informan mengulang kata *monyet* ketika ia menerima rangsangan yang diberikan peneliti dengan suara yang agak pelan dan datar.

b) Bentuk Lingual Latah Berupa Kalimat Pada Perilaku Latah Ekolalia

Bentuk lingual latah berupa kalimat pada perilaku latah ekolalia pada informan 3 yaitu menirukan atau mengulang kalimat yang didengarnya dari orang lain.

Konteks : Masih di tempat yang sama peneliti dan informan berada di tempat informan berjualan jajanan.

Tuturan 2 :

I 3 : “Sarah pake saos?”

P : “Pake lah buk”

I 3 : “Eh lepas ini ha nah”

P : “Tunggu dululah buk” (Sambil sedikit mengeraskan suara)

I 3 : “Tunggu dululah buk eh tunggu dululah buk eh tunggu”

P : “Memang gitulah buk tunggu”

I 3 : “Eh tunggu buk kenapa ya, eh kenapa ya?”

Berdasarkan data lingual tersebut bentuk lingual yang muncul adalah kalimat *tunggu dululah buk* dan *kenapa ya*. Bentuk lingual yang muncul dapat diketahui ketika informan 3 mengatakan *tunggu dululah buk* dan *kenapa ya* dengan suara yang agak pelan dan menganggukkan kepalanya.

B. Analisis Data Penelitian

Dari data yang diperoleh maka dapat dianalisis hasilnya sebagai berikut:

1. Pada informan 1 memiliki kecenderungan mengeluarkan atau mengulang kata dan kalimat serta ada pula yang disertai dengan gerakan. Kata-kata yang dikeluarkan oleh informan 1 yaitu :
 - a. Kata **ucul**, informan 1 mengulang kata ucul dengan lengkap dan mengulanginya hingga 4 kali.
 - b. Kata **ojo**, informan mengulang kata ojo sebanyak 2 kali disertai dengan gerakan yaitu menggoyangkan jari telunjuknya.
 - c. Kata **buang**, kata buang diucapkan informan 3 kali disertai dengan gerakan membuang benda yang ada di tangannya.

Kemudian informan juga mengeluarkan kalimat-kalimat seperti :

- a. Kalimat **matek sisan**, diucapkan informan 2 kali dengan kalimat yang lengkap dan 2 kali dengan kata matek saja.
- b. Kalimat **Agus gilak**, informan mengucapkan kalimat Agus gilak dengan lengkap sebanyak 3 kali dan disertai dengan gerakan.

Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa informan 1 termasuk ke dalam golongan latah jenis ekolalia yaitu latah dengan meniru ucapan atau bunyi tertentu yang didengarnya dari oranglain seperti kata ucul dan kalimat matek sisan. Kemudian informan 1 juga menderita latah jenis automatic obedience yaitu latah dengan menjalankan perintah orang lain secara mendadak seperti kata buang dengan gerakan membuang dan kalimat Agus gilak disertai dengan gerakan

melempar. Sesuai dengan pendapat ahli Dr. Rinrin R. Kaltarina dalam Publika Budaya.

2. Pada informan 2 memiliki kecenderungan mengeluarkan kata dan kalimat saja tanpa gerakan. Informan 2 mengeluarkan atau mengulang kata-kata yaitu :
 - a. Kata **minggat**, diucapkan oleh informan sebanyak 2 kali dan dengan kata yang utuh.
 - b. Kata **duduk**, kata duduk diucapkan informan sebanyak 4 kali dengan kata yang utuh.
 - c. Kata **Nuk**, kata Nuk diucapkan informan sebanyak 2 kali dengan kata yang utuh.
 - d. Kata **hancur**, informan mengulang kata hancur sebanyak 2 kali dengan kata yang utuh.

Kemudian informan 2 juga mengeluarkan kalimat seperti :

- a. Kalimat **tatap mata saya!**, informan mengucapkan kalimat ini sebanyak 1 kali.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa informan 2 dapat digolongkan ke dalam jenis latah ekolalia, yaitu jenis latah dengan menirukan ucapan atau bunyi yang didengarnya dari orang lain. Sesuai dengan pendapat ahli Dr. Rinrin R. Kaltarina dalam Publika Budaya.

3. Pada informan 3 diperoleh data bahwa informan 3 lebih cenderung untuk mengeluarkan kata dan kalimat saja tanpa disertai dengan gerakan. Kata yang dikeluarkan informan yaitu :

- a. Kata **monyet**, kata monyet dilang hingga 2 kali oleh informan.

Sedangkan pada kalimat informan 2 mengeluarkan kalimat seperti :

- a. Kalimat **tunggu dululah buk**, informan mengulang kalimat tunggu dululah buk sebanyak 2 kali dan mengulang kata tunggu sebanyak 1 kali.
- b. Kalimat **kenapa ya**, informan mengulang kalimat kenapa ya sebanyak 2 kali dengan kalimat yang utuh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa informan 3 masuk ke dalam jenis latah ekolalia, yaitu menirukan ucapan atau bunyi yang didengarnya dari orang lain sesuai dengan pendapat ahli Dr. Rinrin R. Kaltarina dalam Publika Budaya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari penelitian ini setelah ditelaah dengan observasi dan wawancara maka gangguan latah yang ada di Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu jenis ekolalia dan automatic obedience. Informan pertama bernama Ibu Wikanti Rahayu mengidap latah ekolalia dan automatic obedience, informan kedua Ibu Junitun mengidap latah ekolalia, dan informan ketiga Ibu Suati mengidap latah ekolalia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya video dari ketiga informan tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gangguan latah di Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Gangguan latah di daerah tersebut termasuk ke dalam jenis ekolalia dan

automatic obedience dengan faktor penyebab yang hampir sama dari ketiga informan yaitu faktor pengalaman pernah terkejut terkejut dengan sangat keras.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna, karena pada saat peneliti melakukan penelitian ini masih banyak mengalami keterbatasan. Keterbatasan yang peneliti jumpai antara lain berasal dari peneliti sendiri yang masih mengalami keterbatasan ilmu pengetahuan baik dari segi gangguan latah maupun pada kajian psikolinguistik. Keterbatasan dari segi moril dan segi material juga peneliti hadapi. Keterbatasan ini mulai peneliti lalui ketika menulis prosal hingga menjadi sebuah skripsi, ketika mencari buku-buku maupun dokumen serta jurnal sebagai penunjang terselesaikannya skripsi. Akan tetapi dengan izin Allah SWT dan semangat yang tinggi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap tiga orang informan di Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, perilaku latah yang mereka alami akan timbul ketika adanya rangsangan baik dari segi suara maupun dari segi sentuhan.

Gangguan latah yang dialami tiga informan yang berdomisili di Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat digolongkan ke dalam jenis latah ekolalia yaitu gangguan latah dengan menirukan ucapan atau bunyi yang didengarnya atau bahkan bisa ucapan yang diucapkannya sendiri, dan juga jenis automatic obedience yaitu jenis latah dengan menjalankan perintah orang lain secara spontan atau dengan gerakan sesuai dengan pendapat ahli yaitu Dr. Rinrin R. Kaltarina dalam jurnal Publika Budaya.

Faktor penyebab gangguan latah yang dialami ketiga informan juga hampir sama yaitu faktor pengalaman, seperti pernah terkejut dengan suara yang sangat keras sehingga menimbulkan kesan trauma dan kebiasaan terkejut bahkan hanya dengan suara kecil sekalipun.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang ada di atas, maka yang menjadi saran dari peneliti adalah :

1. Perlunya diadakan penelitian lanjutan tentang gangguan latah.
2. Perlunya pendalaman tentang kajian psikolinguistik, sehingga memudahkan dalam penelitian ataupun menambah pengetahuan tentang psikolinguistik dengan cara dimudahkannya mencari informasi mengenai buku-buku tentang psikolinguistik.
3. Kepada masyarakat khususnya mahasiswa agar lebih mendalami tentang gangguan latah. Agar latah bukan lagi menjadi bahan ejekan melainkan sebagai bahan pelajaran agar bisa lebih merangkul dan memberi tahu bahwa latah dapat disembuhkan dengan cara psikoterapi dan bukan malah dijadikan trend.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan Kartono, Kartini*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harras, Kholid A dan Andika Dutha Bachari. 2009. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung : Upi Press.
- Simanjuntak, Mangantar. 2009. *Pengantar Neuropsikolinguistik Menelusuri Bahasa, Pemerolehan Bahasa dan Hubungan Bahasa dengan Otak*. Medan : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

DAFTAR JURNAL

- AL HIKMAH. 2016. *Kajian Dalam Psikolinguistik : Perangkat Penelitian, Strategi, dan Penggunaan Metode Penelitian*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 6 Nomor 2 September 2016.
- Anggraini, Henni. 2013. *Pengembangan Self-Control Untuk Mengurangi Reaksi Echolalia Pada Remaja Latah*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. Volume 1 Jurnal Publika Budaya. Volume 1 (1) Maret 2013.
- Prasetiawan, Deny. 2017. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Suku Sasak Dalam Perspektif Psikolinguistik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 17 Nomor 1 April 2017.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. 2014. *Komunikasi Bermedia*. Jurnal Iqra'. Volume 08 No.01 Mei 2014.



Gambar Informan 1



Gambar Informan 2



Gambar Informan 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Fatma Syarah Harahap
- Npm : 1402040203
- Tempat/Tanggal Lahir : Aek Raso, 15 Juli 1996
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Anak Ke : Pertama dari tiga bersaudara
- Alamat : Jalan Alfalaah 5 No.3 Medan
- Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Nama Orang tua
- Ayah : Usman Efendi Harahap
- Ibu : Rohani Br Siregar
- Alamat : Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara.
- Jenjang Pendidikan :
1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 118298 Aek Raso
 2. Tahun 2008-2011 : Ponpes Al Ma'shum Rantauprapat dan Mts Mu'allimin Aek Raso
 3. Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Rantauprapat
 4. Tahun 2014 : Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.